

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa sudah diajarkan sejak dulu baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan formal. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang terlihat oleh mata dan melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dibentuk, di bina, dikembangkan serta diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya bahasa di muka bumi ini, manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus-menerus serta berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa berbahasa peradaban manusia tidak mungkin akan berkembang bahkan identitasnya sebagai manusia yang senantiasa berkomunikasi diantara anggota masyarakat tidak akan berlangsung dengan baik.

Kehadiran bahasa ditengah masyarakat yang semakin maju ini berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, karena tidak akan pernah mungkin kita dapat berkomunikasi tanpa bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dipergunakan masyarakat tutur untuk menyampaikan pesan, informasi, maksud atau amanat kepada orang lain, baik itu dengan menggunakan saluran lisan atau tertulis, langsung, maupun tak langsung. Kegiatan komunikasi terjadi karena adanya keinginan dari pembicara untuk menyampaikan pesan kepada pendengar.

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau keinginannya kepada manusia lainnya. Akan tetapi, yang terpenting adalah ide, pikiran, hasrat dan keinginan tersebut dituangkan melalui bahasa (Sutedi, 2004, 2).

Suwarna (2002, 4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985, 28-29) mengartikan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Chaer dan Agustina (1995, 14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993, 5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (social behavior) yang dipakai dalam komunikasi sosial.

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang dibutuhkan oleh setiap individu. Karena pada hakikatnya para individu tersebut merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dengan adanya bahasa setiap individu dapat menuangkan gagasan, pemahaman, tuturan, dan apa yang mereka rasakan kepada individu lainnya, sehingga apa yang mereka maksudkan dapat dimengerti oleh lawan bicaranya.

Kata 'sindiran' bila diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang akan menjadi hiniku (皮肉) yang artinya mencangkupi ironi, sinisme, dan sarkasme Selain disebut sebagai hiniku, istilah sindiran dalam bahasa Jepang juga sering kali disebut aironi (アイロニー). Berikut adalah pengertian hiniku menurut kamus dan teori dari dua orang ahli linguistik Jepang.

「新明解国語辞典」(第五版・三省堂)によると、皮肉、またはあいろにあいてひな
 んひはんきもじじっはんたいことアイロニー(相手をあいてひなん; 非難・批判する気持ちで)は
 ;事実と反対の事を言ったりして、意地悪く、遠回しに相手の弱点などをつくこと。

Terjemahan : "Menurut kamus Shinmeikaikokugo cetakan ke-5, hiniku atau bisa disebut juga ironi (dengan perasaan ingin mengkritik lawan bicara) adalah istilah ketika mengungkapkan sebuah fakta dengan menggunakan lawan katanya, dan secara tidak langsung menyindir kelemahan lawan bicara dengan maksud buruk".

Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa ketika seseorang menggunakan kalimat hiniku dalam sebuah percakapan dengan orang lain, berarti secara tidak langsung ia juga menghina orang tersebut lewat kata-katanya yang berupa antonim dari kata sebenarnya.

Tidak berbeda dengan pengertian kamus di atas, seorang asisten professor di program S2 ilmu humaniora Osaka University yang bernama Daisuke Tsuji (2001) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian *hiniku*.

ひにく^{ひにく};皮肉には^{ひょうげん};表現の婉曲性^{べんきょくせい}という点^{てん}があり、対象^{たいしょう}を非難^{ひなん}・批判^{ひはん}する攻撃^{こうげき}的^{てき}な
 はっわ^{はっわ}発話^{はつわ}である。そして、あることを伝えるのにそれに反^{はん}するよう^{はん}なことば^{はんご}で表現^{ひょうげん}する反語^{はんご}も
 ある。

Terjemahan : *“Di dalam ungkapan hiniku terdapat kata kiasan, dan pengungkapan kata yang bermaksud mengkritik objek. Lalu, terdapat antonim yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal”.*

Daisuke memaparkan bahwa ada kata kiasan di dalam sebuah ungkapan hiniku. Kata kiasan ini kemudian dikenal sebagai majas sindiran. Ungkapan kata.

Pendapat terakhir tentang hiniku oleh seorang ahli bahasa Jepang adalah dari dosen sastra Inggris di Kobe Women University yang bernama Seisaku Kawakami

ひにく^{ひにく} ;皮肉には^{あいて} ;相手の実体を見抜いた^{じったい}上で^{みぬ}気づかぬ^{うえ}ふりをし、相手の外観^{あいて}に^{がいかん}合わせ

た^{ひょうげん}表現をしたとき、それがアイロニー^{ひょうげん}の表現となる。

Terjemahan : “ *Sebuah ungkapan disebut hiniku ketika seseorang pura-pura tidak sadar setelah mengetahui keadaan sesungguhnya dari lawan bicara, lalu mengutarakan kalimat yang menyesuaikan dengan kelemahan lawan bicara tersebut* ”.

Seisaku mengatakan bahwa ada unsur kesengajaan dalam menggunakan kalimat hiniku di dalam sebuah percakapan setelah mengetahui terlebih dahulu kelemahan pendengar. Sembari sengaja mengungkapkan hiniku, penutur juga pura-pura tidak mengetahui kelemahan pendengar ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa ungkapan sindiran dalam bahasa jepang memiliki makna yang berbeda beda tergantung kondisi si pembicara dan lawan bicara ataupun si pelaku yang menggunakan kalimat sindiran untuk menyindir seseorang. Atas dasar banyaknya ragam jenis sindiran yang seringkali digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui berbagai macam jenis ungkapan sindiran yang biasanya sering digunakan dalam percakapan bahasa jepang. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk membuat penelitian yang berjudul **“ANALISIS RAGAM BENTUK SINDIRAN DALAM BAHASA JEPANG”**

B. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang selanjutnya akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apa jenis-jenis bentuk sindiran yang ada dalam bahasa Jepang?
- b. Apa makna yang terkandung dalam beberapa jenis sindiran dalam bahasa Jepang?

2. Fokus Masalah

Agar permasalahan penelitian ini tidak semakin meluas, maka hasil penelitian ini hanya berfokus pada penelitian jenis-jenis sindiran dalam bahasa Jepang yang datanya akan diambil dari beberapa cerita rakyat Jepang.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a) Untuk mengetahui jenis-jenis sindiran dalam bahasa Jepang.
- b) Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam jenis sindiran dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

a) Manfaat teoritis

Untuk menambah khazanah pemahaman dan pengetahuan mengenai jenis-jenis sindiran dalam bahasa Jepang.

b) Manfaat praktis

1. Penulis

Untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai ragam bentuk sindiran dalam bahasa Jepang dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembaca

Memberikan informasi mengenai ragam bentuk sindiran dalam bahasa Jepang untuk dijadikan bahan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ragam bentuk sindiran dalam bahasa Jepang.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Agar pembaca dapat dengan mudah memahami hasil penelitian ini, makadari itu peneliti memberikan beberapa definisi yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

a. *Hiniku*

Di dalam ungkapan hiniku terdapat kata kiasan, dan pengungkapan kata yang bermaksud mengkritik objek. Lalu, terdapat antonim yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal. Daisuke Tsuji (2001)

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan pada penelitian ini yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta tahapan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang didalamnya mencakup bahan atau materi yang terdapat pada penelitian ini. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan pembahasan dan penganalisaan ungkapan ragam bentuk sindiran dalam bahasa Jepang.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya pada bagian saran penulis akan memberikan saran-saran serta rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

